

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui perspektif partisipan. Pendekatan ini menekankan pada proses dan makna, serta berfokus pada konteks sosial dan budaya yang melatarbelakangi suatu kejadian (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara holistik dan mendalam mengenai strategi guru dalam mengajar mata pelajaran PJOK pada siswa berkebutuhan khusus *Down Syndrome* di SD Alam Mahira Kota Bengkulu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fenomena yang terjadi, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti (Murdiyanto, 2020). Dalam konteks ini, penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengajar PJOK pada siswa *Down Syndrome*, serta untuk memahami tantangan dan solusi yang dihadapi dalam proses pembelajaran tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bersifat aktif, di mana peneliti berperan sebagai pengamat dan bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Kehadiran peneliti bertujuan untuk mengamati strategi guru, interaksi guru-siswa, serta respons siswa secara langsung, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata di kelas. Peneliti menggunakan kehadiran ini untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta memahami konteks sosial, emosional, dan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung.

Selain itu, kehadiran peneliti memfasilitasi verifikasi data dan membangun hubungan baik dengan partisipan, sehingga siswa dan guru merasa nyaman dan terbuka selama proses penelitian. Dengan interaksi langsung, peneliti dapat membandingkan informasi dari berbagai sumber, meningkatkan validitas data, serta memperoleh pemahaman mendalam tentang efektivitas strategi guru dan respons siswa terhadap metode pembelajaran PJOK yang diberikan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Alam Mahira Kota Bengkulu, yang beralamat di Jl. Kinibalu VI No. 11 Kebun Tebeng, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu. Sekolah ini memiliki program pembelajaran inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus, termasuk siswa dengan *Down*

Syndrome. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu karena merupakan salah satu sekolah inklusif yang banyak memiliki anak berkebutuhan khusus dan sekolah inklusif yang menangani anak *Down Syndrome* dengan pendekatan pembelajaran berbasis alam, menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang mendukung implementasi strategi pembelajaran khusus bagi siswa berkebutuhan khusus *Down Syndrome*, dan memiliki permasalahan nyata yang relevan dengan fokus penelitian tentang strategi mengajar anak *Down Syndrome*. Pemilihan lokasi ini bertujuan agar peneliti dapat mengamati secara langsung strategi guru dalam mengajar mata pelajaran PJOK serta interaksi guru-siswa dalam konteks nyata di kelas.

Waktu penelitian dilaksanakan selama 10 Maret hingga 10 April 2026, yang mencakup periode pembelajaran aktif di kelas PJOK. Pemilihan rentang waktu ini memungkinkan peneliti untuk mengamati beberapa sesi pembelajaran, mencatat perkembangan siswa, serta mengevaluasi efektivitas strategi guru secara berkelanjutan. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi pembelajaran secara utuh dan menyeluruh.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas PJOK SD Alam Mahira Kota Bengkulu. Observasi difokuskan pada strategi guru saat mengajar siswa berkebutuhan khusus *Down Syndrome*, interaksi guru-siswa, dan respons siswa terhadap metode pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran PJOK Bapak Debi Setiawan, S.Pd., Guru Pendamping Khusus (*Shadow teacher*) Aurora Sheena Pramudita kelas 3B Ummi Gema Marita, S.H., Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) M. Alfarisi Saputra kelas 6A Ummi Elvi Nurul Khasanah, S.Pd., Guru Wali Kelas 3B Ummi Elsie Astreani, S.Pd.Gr., Guru Wali Kelas 6A ummi Okta Anggriani, S.Pd., dan Kepala Sekolah SD Alam Mahira Kota Bengkulu bapak Syahri Ramadhan, S.Pd. GR., untuk mendapatkan informasi langsung mengenai proses pembelajaran dan efektivitas strategi guru. Dokumentasi berupa foto, video, atau catatan lapangan digunakan untuk mendukung validitas data.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari modul ajar atau RPP, buku, jurnal, dan dokumen sekolah yang relevan dengan strategi pengajaran guru serta pendidikan inklusif bagi

siswa berkebutuhan khusus. Data sekunder digunakan untuk memperkuat analisis dan sebagai pembanding terhadap data primer yang diperoleh di lapangan. Informasi ini membantu memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang teori, praktik, dan kebijakan yang berlaku.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, prosedur pengumpulan data dilakukan secara sistematis untuk memperoleh informasi yang lengkap dan akurat mengenai strategi guru dalam mengajar PJOK pada siswa berkebutuhan khusus *Down Syndrome* di SD Alam Mahira. Proses pengumpulan data melibatkan beberapa metode yang saling mendukung, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga temuan penelitian dapat dianalisis dengan lebih mendalam dan valid (Moleong, 2020).

1. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2023) merupakan salah satu metode pengumpulan data yang memiliki karakteristik khusus sehingga berbeda dari metode lain seperti wawancara dan kuesioner. Perbedaananya terletak pada objek yang diamati. Jika wawancara dan kuesioner umumnya hanya melibatkan interaksi dengan manusia sebagai responden, maka observasi dapat digunakan untuk mengamati tidak hanya manusia, tetapi juga berbagai objek alam lainnya. Metode observasi digunakan dalam

pengumpulan data terutama ketika penelitian berfokus pada perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, serta pada kondisi ketika jumlah subjek yang diteliti relatif terbatas.

Tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan, yaitu melalui kegiatan mengamati serta mencatat berbagai fenomena yang muncul pada objek yang diteliti. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran PJOK pada siswa berkebutuhan khusus *Down Syndrome* di SD Alam Mahira. Observasi difokuskan pada strategi guru, interaksi antara guru dan siswa, serta respons siswa terhadap metode pengajaran yang digunakan. Data dicatat melalui catatan lapangan, dokumentasi foto, dan video untuk memastikan informasi yang dikumpulkan lengkap dan akurat.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2023:195) mengatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PJOK Bapak Debi Setiawan, S.Pd., Guru Pendamping Khusus (*Shadow teacher*) dari Aurora Sheena Pramudita kelas 3B Ummi Gema Marita, S.H., Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) dari M. Alfalisi Saputra kelas 6A Ummi Elvi Nurul Khasanah, S.Pd., Guru Wali Kelas 3B Ummi Elsie Astreani, S.Pd.Gr., Guru Wali Kelas 6A ummi Okta Anggriani, S.Pd., dan Kepala Sekolah SD Alam Mahira Kota Bengkulu Bapak Syahri Ramadhan, S.Pd. GR. untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan efektivitas strategi pengajaran guru. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan terbuka agar responden dapat memberikan jawaban yang bebas dan detail. Hasil wawancara ini digunakan untuk memperkuat temuan dari observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data tentang subjek penelitian. Dengan dokumentasi dapat melengkapi dan menambah kebenaran informasi yang diperoleh (Sugiyono, 2022).

Pedoman dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Jenis – jenis dokumen yang dikumpulkan

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PJOK kelas IV
- 2) Profil Sekolah
- 3) Data Profil guru dan siswa
- 4) Foto dan video kegiatan pembelajaran

Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti pendukung dan membantu memverifikasi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Jadi dengan hasil observasi dan wawancara akan lebih akurat atau dapat dipercaya jika didukung dengan dokumentasi.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengolah, menginterpretasikan, dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh mengenai strategi guru dalam mengajar PJOK pada siswa berkebutuhan khusus *Down Syndrome* di SD Alam Mahira. Proses analisis dilakukan secara sistematis untuk memastikan validitas dan keakuratan temuan penelitian. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga memungkinkan peneliti memahami makna di balik perilaku dan strategi yang diterapkan guru. (Sugiyono, 2020).

1. Reduksi Data

Peneliti melakukan reduksi data dengan memilah, merangkum, dan menyederhanakan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Proses ini bertujuan untuk menyoroti data yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola, tema, dan kategori yang muncul selama proses pembelajaran.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan diagram sederhana untuk memudahkan pemahaman. Penyajian ini membantu peneliti dan pembaca melihat hubungan antara strategi guru dengan respon siswa, serta mempermudah identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengajaran PJOK pada siswa berkebutuhan khusus.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan, dengan mempertimbangkan kesesuaian antara temuan lapangan dan teori yang relevan. Proses verifikasi dilakukan melalui triangulasi data, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan penelitian.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Proses ini membantu peneliti menilai kualitas data yang dikumpulkan dan memberikan dasar yang kuat untuk menarik kesimpulan penelitian. (Moleong, 2020). Terdapat empat aspek utama dalam pengecekan keabsahan data, yaitu:

1. Kredibilitas

Kredibilitas berkaitan dengan sejauh mana data yang diperoleh dapat dipercaya dan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Peneliti melakukan triangulasi sumber dan metode, yakni membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan. Kredibilitas juga dapat ditingkatkan melalui pemeriksaan anggota (*member checking*), di mana temuan penelitian dikonfirmasi kepada partisipan agar sesuai dengan pengalaman mereka.

2. Transferabilitas

Transferabilitas menilai sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau relevan pada konteks lain. Peneliti memberikan deskripsi rinci mengenai latar belakang, kondisi, dan karakteristik subjek penelitian sehingga pembaca atau peneliti lain dapat menilai apakah temuan

ini dapat diterapkan pada situasi atau kelompok yang berbeda.

3. Dependabilitas

Dependabilitas menunjukkan konsistensi data dan proses penelitian dari waktu ke waktu. Peneliti menyusun catatan penelitian, prosedur pengumpulan data, dan dokumentasi kegiatan secara sistematis agar penelitian dapat diulang atau dievaluasi oleh peneliti lain. Hal ini memastikan bahwa perubahan atau bias peneliti dapat diidentifikasi dan dikurangi.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas berkaitan dengan sejauh mana temuan penelitian benar-benar berasal dari data, bukan pengaruh subjektivitas peneliti. Peneliti mencatat keputusan analisis, memilih data yang relevan, dan melakukan triangulasi antar sumber serta metode untuk memastikan bahwa interpretasi temuan tetap objektif dan dapat dipertanggungjawabkan

H. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian, tahap-tahap dilakukan secara sistematis agar proses penelitian berjalan lancar, data yang diperoleh valid, dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti mengikuti langkah-langkah yang terstruktur mulai dari persiapan hingga pelaporan hasil penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian meliputi:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan segala kebutuhan penelitian, termasuk menentukan masalah penelitian, menetapkan tujuan, menyusun kerangka konsep, serta merancang metode penelitian. Peneliti juga menyiapkan instrumen pengumpulan data seperti panduan wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi, serta melakukan koordinasi dengan pihak terkait di lokasi penelitian untuk memperoleh izin dan dukungan.

2. Tahap Pelaksanaan Pengumpulan Data

Tahap ini meliputi kegiatan mengumpulkan data dari sumber primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung, sedangkan data sekunder berasal dari buku, jurnal, dokumen sekolah, dan laporan sebelumnya. Peneliti menjalankan kegiatan ini secara sistematis dan teliti, memastikan bahwa setiap data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis untuk menafsirkan temuan secara sistematis. Proses analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti juga melakukan pengecekan keabsahan data melalui kredibilitas,

transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas agar hasil penelitian dapat dipercaya dan relevan.

4. Tahap Pelaporan Hasil Penelitian

Tahap terakhir adalah menyusun laporan penelitian yang memuat latar belakang, kerangka teori, metode, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran. Laporan ini disusun secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami oleh pembaca, sekaligus menjadi dokumen resmi yang dapat digunakan sebagai referensi atau dasar pengambilan keputusan.

